

**NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Tahun
Ajaran 2009/2010)**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Triansyah Putra
NIM: 06410155-05

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Triansyah Putra

NIM : 06410155-05

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Yang menyatakan



Triansyah Putra
NIM. 06410155-05



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Triansyah Putra
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

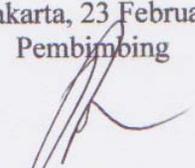
Nama : Triansyah Putra
NIM : 06410155-05
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi
Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Tahun
Ajaran 2009/2010

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2010
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP: 19610217 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/019/2010

Skripsi dengan judul:

**NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Tahun Ajaran 2009/2010)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRIANSYAH PUTRA
NIM : 06410155-05
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin Tanggal 8 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B+

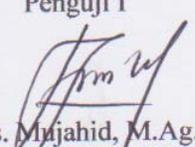
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

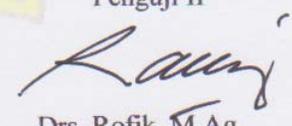
Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, **23 MAR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

❁ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. An-Nahl, 16: 90)¹

¹ UII Press, *Qur'an Karim dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 479.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

*Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا إِلَى دِينِ الْقِيَمِ وَالْعَمَلِ الصَّالِحِ، الْمُتَّصِفِ بِصِفَاتِ الْكَمَالِ الْمَنْعُوتِ بِنِعْمَتِ الْجَلَالِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. حَمْدًا لَكَ اللَّهُمَّ مِنْ فَضْلِ وَنِعْمَةٍ، وَأَعْطَيْتَ مِنْ تَوْفِيقٍ لِلْعَمَلِ وَبَدَلِ الْجُهِدِ فِي سَبِيلِ خِدْمَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِأَجَلِ الصَّلَوَاتِ وَأَجْمَعِهَا وَأَرْزُقِ التَّحِيَّاتِ وَأَوْسِعِهَا صَاحِبِ الْفَصَاحَةِ وَالْبَلَاغَةِ وَسِرَاجِ هَذِهِ الْأُمَّةِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat kepada setiap insan. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya pada jalan kebenaran dan kebahagiaan. Semoga kita bisa menjalankan sunah-sunahnya dengan istiqomah dan tanpa paksaan, amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSIA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Tahun Ajaran 2009/2010)

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta
6. Ayahanda (M.Nasir) dan Bunda (Badariyah) yang senantiasa mendo'akan dan memberikan perhatian, motivasi serta kasih sayang yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini
7. Kakak-kakaku dan Adik-adikku tercinta (Nasrul Hadi, S.I.P, Ayuk Annastasia, Ali Rahman, Nofri, Septi, Okta, Reska dan keponakanku Arya Nizar Prabasworo) yang selalu memberikan motivasi serta kesabarannya untuk membantu moril maupun materil sehingga meringankan perjalanan studiku.
8. Teman-teman PAI angkatan 2006 semuanya saja semoga kesuksesan senantiasa mengiring langkah kita semua, dan juga kakak angkatan maupun adik angkatan yang turut serta memberikan semangat dan dukungan
9. Teman-teman Dakwah MD angkatan 2005 (Maya, Erma, dina, Manda, Jarwo, Aziz, Tanjung, Takmir Ajru, Ardian, Ust Mutaqin) Terima kasih

atas dorongan dan kebersamaan selama ini menjadikan kenangan yang indah yang selalu diingat.

10. Sahabat-sahabat aktivis PMII Rayon Fakultas Tarbiyah terima kasih atas forum yang disediakan berbagi wawasan. (Bangkit, Reza, Rofik dll)
11. Teman-teman aktivis GMNI komesariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bung Gogon, bung ikhwan, dll beserta para sarina-sarina,
12. Sahabat-sahabat menggeh community (Bung Oeoet, Bung Nizar, Bung Piping Clak, Bung Nafe'. Bung Rois, Bung Alvian, Bung Nando atau Cheng Ho)
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu,

Sudah sepatutnya saya berdo'a *jazakumullah bi khoiril jaza'*, semoga diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat serta *ridlo*-Nya amin.

Tidak ada yang sempurna dari setiap karya hamba-Nya. Demikian pula dalam karya tulis ini tentu masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu mohon masukan, kritik saran yang membangun kepada semua pihak yang berkenan dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Yogyakarta, 3 Januari 2010
Penulis

Triansyah Putra
NIM. 06410155-05

ABSTRAK

Triansyah Putra, Nilai-nilai Hak Asasi Manusia Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran PAI SMA Tahun Ajaran 2009/2010).skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

Latar belakang penelitian ini adalah Akhir-akhir ini banyak sekali kita temui pelanggaran-pelanggaran HAM yang dilakukan sengaja maupun tidak sengaja yang ada disekitar kita misalnya: pembunuhan, pencurian, tawuran antar pelajar, pengengkangan untuk bicara, dan tidak ada keadilan untuk masyarakat kecil di depan hukum, lebih memperhatikan pelanggaran-pelanggaran HAM ini banyak dilakukan oleh para remaja yang kurang didukung oleh bimbingan orang tua beserta pendidikan yang kurang memberikan tentang HAM. Maka diperlukan pembenahan pada pendidikan khususnya pendidikan agama Islam dimana diharapkan PAI mampu membuat para remaja bisa saling menghormati orang lain, toleransi antar sesama peserta didik maupun masyarakat luas dengan menjunjung nilai-nilai HAM. Salah satu pembenahan yang dilakukan yaitu dengan memasukkan nilai-nilai HAM kedalam kurikulum PAI pada Sekolah Menengah Atas. Melihat hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi-materi PAI yang mengandung nilai-nilai HAM dalam buku pelajaran PAI untuk Sekolah Menengah Atas dan untuk mengetahui kenapa pelanggaran HAM terus naik. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan terhadap pengembangan khasana keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang akomodatif terhadap nilai-nilai HAM.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka(library research), dengan menganalisis isi dari materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam buku pelajaran agama Islam untuk Sekolah Menengah atas. Pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan dokumentasi yang menjadi obyek penelitian, dari data didapat kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi-materi mata pelajaran PAI dalam buku pelajaran PAI mengandung nilai-nilai HAM dalam buku PAI kelas X, pada bab tiga, bab keempat, bab ketujuh, bab kesepuluh, bab keduabelas, pada buku kelas XI bab kedua, bab kesepuluh, bab pada buku kelas XII bab kesatu, bab kedua, bab keempat, bab ketujuh, bab kesembilan, bab kesepuluh. Aplikasi nilai-nilai HAM dalam buku pelajaran PAI di sekolah menjadi kewajiban pemerintah, guru, siswa, masyarakat. Pemerinta berkewajiban untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang berorientasi pada HAM dengan memasukan nilai-nilai HAM kedalam kurikulum. Guru mempunyai kewajiban untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai HAM didalam pembelajaran tersebut.dan dari buku tersebut diharapkan para peserta didik bisa mengaplikasikan nilai-nilai HAM kedalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	29

BAB II TUJUAN DAN MATERI-MATERI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM BUKU PELAJARAN PAI UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS

A. Diskripsi standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Buku Pelajaran PAI	33
B. Deskripsi Materi PAI untuk SMA Penerbit Erlangga	49

**BAB III NILAI-NILAI HAK ASASI MANUSI DALAM BUKU
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

A. Nilai-Nilai HAM Dalam Buku Pelajaran PAI

1. Hak Untuk Hidup..... 62
2. Hak kebebasan Beragama..... 68
3. Hak kebebasan Berpikir dan Berbicara..... 76
4. Hak Untuk memperoleh Persamaan dan Keadilan..... 82
5. Hak Kebebasan Berserikat atau Kebebasan Berkumpul. 94
6. Hak Untuk Memperoleh Ilmu Pengetahuan
Atau Pendidikan..... 97
7. Hak untuk Bekerja..... 104

B. Aplikasi Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Dalam

- Pembelajaran PAI untuk SMA..... 108**

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan 115
- B. Saran-saran 117
- C. Kata Penutup..... 118

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN 123

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak diawal kata)
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>zukira</i>
	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تسمى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : SK dan KD Pelajaran PAI Kelas X.....	38
Tabel 2 : SK dan KD Pelajaran PAI Kelas XI.....	42
Tabel 3 : SK dan KD Pelajaran PAI Kelas XII.....	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, beberapa waktu terakhir terusik dengan berbagai konflik dan pelanggaran HAM seperti didalam dunia pendidikan pun ternyata tidak sepi dari pelanggaran HAM, seperti kekerasan terhadap anak murid, pertikaian antara pelajar, pertikaian para penegak hukum sendiri melakukan pelanggaran HAM mereka banyak terlibat berbagai kasus seperti penyuapan, pembunuhan dan korupsi. Padahal para penegak hukum bisa melindungi hak-hak orang lain tetapi malah mereka terlibat pelanggaran HAM yang merugikan orang lain, kepentingan ekonomi, sosial masyarakat bagi masyarakat luas. kekerasan terhadap anak juga sering kali terjadi di Indonesia seperti penculikan, melakukan kekerasan terhadap anak oleh orang tuanya sendiri, ini merupakan fenomena yang melanggar hak-hak orang lain.

Jumlah kasus pelanggaran HAM yang ditangani Komnas HAM pada 2009 naik dibanding tahun sebelumnya. Jumlah pelanggaran HAM pada 2008 sekitar 4.500 kasus, sedangkan 2009 menjadi sekitar 4.600 kasus, kata Ketua Komnas HAM, Ifdhal Kasim, dalam acara peringatan Hari HAM se-Dunia di Kantor Komnas HAM, Jakarta, Kamis (10/12). Ifdhal mengingatkan

pemerintah agar lebih serius dan memperhatikan berbagai permasalahan pelanggaran HAM yang terjadi di berbagai daerah di Tanah Air.¹

Peringatan Hari Hak Asasi Manusia (HAM) Sedunia diperingati juga di Mamuju, Sulawesi Barat (Sulbar), diperingati oleh puluhan mahasiswa yang tergabung dalam Front Perjuangan Pemuda Indonesia (FPPI) dengan cara melakukan unjuk rasa dan Sholat Gaib. Koordinator kegiatan itu, Hariadi, di Mamuju, Kamis, mengatakan, Sholat Ghaib ini dilakukan untuk mendoakan dan memohon keselamatan bagi arwah para pejuang HAM yang ada di Indonesia. Selain itu, kata dia, hal ini juga juga sebagai simbol matinya penegakan HAM di Indonesia. "Matinya penegakan HAM di Indonesia terlihat dari berbagai kasus pelanggaran HAM yang hingga saat ini masih terus terjadi," katanya. Menurut dia, pelanggaran HAM tersebut antara lain dapat berupa perampasan tanah rakyat, penggusuran, pendidikan yang mahal, upah buruh yang rendah, dan sebagainya. "Hal ini merupakan bukti nyata bahwa hingga saat ini pemerintah terkesan masih juga melanggengkan terjadinya pelanggaran HAM dengan berbagai macam cara," ucapnya.²

Hak asasi manusia (HAM) atau tepatnya disebut dengan istilah 'hak-hak manusia' (*human rights*) hak-hak yang seharusnya diakui secara universal sebagai hak-hak yang melekat pada manusia sejak dia lahir. Dengan demikian setiap manusia mampu saling menghargai dan toleransi satu sama lain. Namun dalam beberapa terakhir ini, penggunaan istilah HAM tak lebih sebagai kedok belaka yang dimanfaatkan kelompok atau penguasa untuk

¹ http://www.republika.co.id/koran/14/95175/Jumlah_Pelanggaran_HAM_Bertambah

² http://www.republika.co.id/berita/95140/Hari_HAM_Diperingati_dengan_Sholat_Ghaib

kepentingan politik. Karenanya, penggunaan istilah hak perlu dijernihkan dari sebatas retorika dalam diskursus menjadi sebuah fakta dipenerapannya. Hak menghadapi ambiguitas yang mempertegas hak telah melewati batas diskursus sebagai isu hukum, teori sosial atau bahkan teori moral.³

Di Indonesia , pluralitas suku, agama, ras dan golongan merupakan persoalan tersendiri yang harus dikelola menjadi energi positif, sebab dalam masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius, agama dan unsur-unsur kesukuan dan ras sering digunakan sebagai pemicu terjadinya berbagai konflik di tanah air. Oleh karna itu, pemahaman keagamaan yang cenderung eksklusif, fundamentalis, radikal, dan fanatik yang berlebihan diminimalisir dengan mengadakan berbagai pendekatan keagamaan yang lebih mengedepankan ajaran-ajaran yang sarat dengan toleransi dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Di Indonesia, isu-isu seputar HAM bagi sebagian orang mungkin masih dianggap langka untuk dibicarakan. Inti persoalan dari ini semua adalah tema-tema sentral seputar HAM masih belum serius dipelajari dengan seksama terutama dalam pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, memang ada arus pemikiran dan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan perhatian yang serius terhadap dimensi-dimensi apektif dari tujuan pendidikan, bersama-sama dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Para ahli pendidikan mulai secara intensif mengembangkan

³ Tom Campbell, *makalah dalam kuliah umum di fakultas Filsafat UGM*, Senin (2/11/2009). Ditebitkan oleh Kedaulatan rakyat, Rabu 4 /11/2009, hal. 17

teori pendidikan yang memberikan perhatian akan pentingnya pendidikan berbasis HAM di sebarluaskan.

Pesan-pesan kemanusiaan yang kemudian terangkum dalam istilah Hak Asasi Manusia (HAM) semestinya dapat tertransformasikan kedalam pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal diberbagai jenjang, khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usulan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup, sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akheratnya.⁴

Indonesia adalah negara multikultural yang menuntut adanya kesepahaman dari seluruh elemen bangsa. Sehingga, multikultural yang secara alamiah ada dan hadir di bumi pertiwi ini bisa menjadi pemersatu dan sebagai lahan untuk saling menghargai. Krisis HAM di Indonesia perlu penyelesaian yang sistematis. Melalui pendidikan berbasis HAM, akan lebih memudahkan dalam menyiapkan generasi yang faham tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Pemahaman yang mendalam dari siswa tentang HAM diharapkan akan memperkuat posisi mereka (siswa) untuk memperjuangkan hak asasinya dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

⁴ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Ilmu Pendidikan Islam* (Depag RI, 1982), hal. 83.

⁵ <http://asepbunyamin.wordpress.com/2007/07/09/pendidikan-berbasis-ham>.

Organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk pendidikan (UNESCO) wilayah Asia Pasifik telah melakukan penelitian di negara-negara Asia termasuk Indonesia, bahwa sistem pendidikan di Indonesia kurang mengakomodasi HAM peserta didik. Hasil penelitian tersebut tentunya bisa dijadikan referensi bagi para ahli pendidikan di Indonesia untuk terus mengkampanyekan akan pentingnya pendidikan HAM di sekolah-sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan rekomendasi dari UNESCO mencanangkan sistem pendidikan berbasis Hak Asasi Manusia (HAM) untuk semua jenjang pendidikan. Masalah hak asasi manusia akan di implementasikan dalam kurikulum pendidikan. Untuk pendidikan dasar dan menengah, masalah HAM akan di integrasikan dalam mata pelajaran agama.⁶

Untuk itu, pendidikan Islam perlu didisain untuk menjawab tantangan perubahan zaman tersebut, baik pada sisi konsepnya, kurikulum, kualitas sumberdaya insaninya, lembaga-lembaga dan organisasinya, serta mengkonstruksinya agar dapat relevan dengan perubahan masyarakat tersebut. Peran pendidikan Islam yang berbasis HAM diharapkan mampu mendidik para siswa dengan segenap pengetahuan yang dimilikinya menjadi lebih tahu akan tanggung jawabnya serta perannya sebagai manusia untuk senantiasa menjadi penegak agama dan pelopor penegakkan HAM.

Melihat kenyataan demikian, jika HAM adalah kenyataan yang tak terbantahkan dan pendidikan selama ini kurang mengakomodir HAM dalam

⁶ <http://hauzah.wordpress.com/2007/09/26/pendidikan-berbasis-ham/> di akses pada, 13 November, 2009.

kurikulum. Maka untuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai hak asasi manusia kepada peserta didik diperlukan cara-cara efektif dan relevan yang tujuannya untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, memahami, dan toleransi antar sesama kepada peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat maka telaah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA terhadap nilai-nilai HAM ini menjadi penting.

Tidak hanya pendidikan yang berbasis HAM saja yang perlu diperhatikan bahkan materi pengajaran PAI pun menjadi salah satu hal yang perlu dilihat, dimulai dari sistem pengajaran, sampai penerapan nilai-nilai HAM di sekolah. Buku-buku pelajaran PAI yang digunakan karena buku teks merupakan bagian terpenting dalam proses belajar-mengajar yang akan dibaca dan diserap oleh peserta didik. Dari hasil survei berbagai Sekolah Menengah Atas yang ada di Daerah Istimewah Yogyakarta, rata-rata para guru agama menggunakan buku pedoman yang diterbitkan oleh erlangga. Sebenarnya para guru berpedoman pada buku, termasuk mengakses internet, cempaka putih, yudistira, DEPAG RI.

Disini penulis memfokuskan ke buku penerbit erlangga karena mayoritas guru menggunakan buku tersebut. Setelah diteliti ternyata bukunya mengandung nilai-nilai hak asasi manusia yang terdapat dalam buku erlangga. Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang berakal dan sebagai

khalifah di muka bumi, diperintahkan oleh Allah SWT untuk berlaku adil terhadap dirinya, keluarganya, dan orang lain.⁷

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mencoba mengkaji lebih dalam dan objektif tentang nilai-nilai hak asasi manusia dalam pendidikan agama Islam dengan mengkaji buku lebih komprehensif buku pelajaran PAI, karena salah satu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai HAM didalam pendidikan agama Islam berdasarkan buku pelajaran yang digunakan sekolah yang menjadi subyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi pokok bahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja materi yang mengandung nilai-nilai HAM pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana aplikasi Hak Asasi Manusia dalam pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Atas?

⁷ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 34.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui materi apa saja yang mengandung nilai-nilai HAM yang terkandung dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di DIY
- b. Untuk mengetahui aplikasi nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran PAI untuk Sekolah Menengah Atas
- c. Untuk menjelaskan bentuk ideal pembelajaran PAI sebagai salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai Hak Asasi Manusia kepada peserta didik

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis berharap :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang konstruktif bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA dalam menghadapi tantangan kemanusiaan yang akan datang.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya pengembangan nilai-nilai HAM ke dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan gambaran dalam penerapan HAM di Sekolah Menengah Atas dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

- d. Untuk mengetahui konsep Pendidikan Berbasis HAM yang direlevansikan dengan tinjauan normatif aspek kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam.
- e. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam yang mengacu kepada realitas empiris

D. Kajian Pustaka

Untuk lebih mempermudah dalam penelitian tentang Nilai-nilai hak asasi manusia dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (studi analisis isi terhadap buku pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Atas (SMA) di Yogyakarta).

Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*”. yang ditulis oleh Lilik Suparno mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dia menyebutkan bahwa adanya nilai-nilai pluralisme dalam buku SKI yang mencangkup pluralisme dalam perspektif agama, pluralisme dalam perspektif budaya, pluralisme dalam perspektif politik dan pluralisme dalam perspektif pemikiran.⁸

Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*”. yang ditulis oleh Muhammad Afif Nur Fuadi mahasiswa jurusan

⁸ Lilik Suparno, “Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 94-96.

Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dia menyebutkan bahwa di SMA Negeri 3 Yogyakarta kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai HAM sedikit banyak telah terbangun yang dilihat dari lingkungan sekolah yang kondusif, kekeluargaan, dan demokratis. Selain itu penanaman nilai-nilai HAM dapat dilihat dari peserta didik dan pendidik.⁹

Skripsi yang berjudul “ *Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 12 (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*”. yang ditulis oleh Jumardi Putra mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dia menyebutkan bahwa manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama antara satu dengan yang lain dalam konteks sosial, terutama pada pasal 12 mengamanatkan pengembangan diri bagi setiap warga negara Indonesia lewat pendidikan.¹⁰

Dari beberapa skripsi diatas yang membedakan dengan penelitian ini lebih menekankan pada menganalisis nilai-nilai HAM yang terdapat pada buku ajar Pendidikan agama Islam pada tahun ajaran 2009/2010.

⁹ Muhammad Afif Nur Fuadi, “Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia (HAM) Dalam pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 140.

¹⁰ Jumardi Putra, “Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 12 (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 199.

E. Kerangka Teoritik

1. Hak Asasi Manusia

Dalam UU. No. 39 tahun 1999 Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang, demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Prof. Bagir Manan membagi HAM dalam beberapa katagori yaitu: hak sipil, hak politik, hak ekonomi, hak sosial dan budaya. Hak sipil terdiri dari hak diperlukan sama dimuka hukum, hak bebas dari kekerasan, hak khusus bagi kelompok anggota masyarakat tertentu. Dan hak hidup dan kehidupan. Hak politik terdiri dari hak kebebasan berserikat dan berkumpul, hak kemerdekaan mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan, dan hak menyampaikan pendapat dimuka umum. Hak ekonomi terdiri hak jaminan sosial, hak perlindungan kerja, hak perdagangan, dan hak pembangunan berkelanjutan. Hak sosial budaya terdiri dari hak memperoleh pendidikan, hak kekayaan intelektual, hak kesehatan, dan hak memperoleh perumahan dan pemukiman.¹¹

Sementara itu, Prof. Baharuddin Lopa sebagaimana dikutip oleh Tim ICCE Jakarta, membagi HAM dalam beberapa jenis yaitu hak persamaan dan kebebasan, hak hidup, hak memperoleh perlindungan, hak

¹¹ Tim ICCE UIN Jakarta, *Demokrasi, Hak asasi Manusia, dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenada Media. Edisi revisi, 2003), hal. 214.

penghormatan pribadi, hak menikah dan berkeluarga, hak wanita sederajat dengan pria, hak anak dari orang tua, hak memperoleh kesempatan yang sama, hak milik pribadi, hak menningmati hasilatau produk ilmu, dan hak tahanan dan narapidana¹²

Sementara itu dalam UUD 45 (amandemen I-IV 1945) memuat HAM yang terdiri dari hak:

- a. Hak kebebasan untuk mengeluarkan pendapat
- b. Hak kedudukan yang sama didalam hukum
- c. Hak kebebasan berkumpul
- d. Hak kebebasan beragama
- e. Hak penghidupan yang layak
- f. Hak kebebasan berserikat
- g. Hak memperoleh pengajaran atau pendidikan

Selanjutnya secara operasional beberapa bentuk HAM yang terdapat dalam UU Nomor 39 tahun 1999 tentang HAM sebagai berikut¹³:

- a. Hak untuk hidup
- b. Hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan
- c. Hak mengembangkan diri
- d. Hak memperoleh keadilan
- e. Hak atas kebebasan pribadi
- f. Hak atas rasa aman

¹² *Ibid.*, hal. 214.

¹³ *Ibid.*, hal. 216.

- g. Hak atas kesejahteraan
- h. Hak turut serta dalam pemerintahan
- i. Hak wanita
- j. Hak anak.

2. Hak Asasi Manusia (HAM) Perpektif Barat

Istilah hak dalam pengertian kamus hukum, diartikan sebagai kekuasaan atau wewenang yang dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan atau berbuat sesuatu.¹⁴

Istilah hak-hak asasi manusia merupakan terjemahan dari istilah *Droit L'Homme* (Prancis), yang berarti; hak manusia, atau disebut *Human Rights* (Inggris), *menselijke rechten* (Belanda). Di Indonesia biasanya digunakan istilah “hak-hak asasi”, yang berarti hak yang melekat pada martabat manusia yang melekat padanya sebagai insan ciptaan Allah Yang Maha Esa, atau hak-hak dasar yang prinsip sebagai anugrah illahi.¹⁵ Berarti hak-hak asai manusia merupakan hak-hak yang dimiliki manusia menurut kodratnya, yang tidak dipisahkan dari hakikatnya, oleh karena itu maka asasi manusia bersifat luhur dan suci.

Jan Materson (salah seorang dari komisi HAM PBB) mendefinisikan hak asasi manusia dengan arti yaitu: hak-hak yang melekat pada manusia, yang tanpa dengannya manusia mustahil dapat hidup

¹⁴ J.C.T Simorangkir, *Kamus Hukum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1955), hal. 60.

¹⁵ Ramdlon Naning, *Gatra Ilmu Negara* (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hal. 97.

sebagai manusia.¹⁶ Selanjutnya Jonh Locke menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati (Mansyur Efendi, 1994). Oleh karenanya tidak ada kekuasaan apapun di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (Fundamental) bagi kehidupan manusia yang merupakan hal kodrati yang tidak terlepas dari dan dalam kehidupan manusia.¹⁷

Hak asasi manusia adalah hak manusia yang paling mendasar dan melekat padanya di manapun dia berada. Tanpa adanya hak ini berarti berkuranglah harkatnya sebagai manusia yang wajar. Hak asasi manusia adalah suatu tuntutan yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan, suatu hal yang sewajarnya mendapat perlindungan hukum.

Dalam mukadimah deklarasi Universal Hak-hak asasi manusia (*Univesal declaration of human rights*) atau yang lebih dikenal dengan istilah DUHAM, hak asasi manusia terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu hak personal (hak jaminan kebutuhan pribadi), hak legal (hak jaminan perlindungan hukum), hak sipil dan politik, hak susistensi (hak jaminan adanya sumberdaya untuk menunjang kehidupan) serta hak ekonomi, sosial dan budaya.

¹⁶ Baharuddin Lopa, *Al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia*, (ed) Erwan Juhara, cet 1 (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 1.

¹⁷ Tim ICCE UIN Jakarta, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, hal. 200.

Hak personal, legal, hak sipil, dan politik yang terdapat dalam pasal 3-21 dalam DUHAM tersebut memuat ¹⁸:

- a. Hak untuk hidup, kebebasan dan keamanan pribadi
- b. Hak bebas dari perbudakan dan penghambaan
- c. Hak bebas dari penyiksaan atau perlakuan maupun hukuman yang kejam, tak berkeprimanusiaan
- d. Hak memperoleh pengakuan hukum dimana saja secara pribadi
- e. Hak untuk pengampunan hukum secara efektif
- f. Hak bebas dari penangkapan, penahanan atau pembuangan yang sewenang-wenang
- g. Hak untuk peradilan yang independen dan tidak memihak
- h. Hak untuk praduka tak bersalah sampai terbukti bersalah
- i. Hak bebas dari campur tangan yang sewenang-wenang terhadap kekuasaan pribadi, keluarga, tempat tinggal maupun surat-surat
- j. Hak bebas dari serangan terhadap kehormatan dan nama baik
- k. Hak atas perlindungan hukum terhadap serangan semacam itu
- l. Hak bergerak
- m. Hak memperoleh suaka
- n. Hak atas satu kebangsaan
- o. Hak untuk menikah dan membentuk keluarga
- p. Hak untuk mempunyai hak milik
- q. Hak bebas berfikir, berkesadaran dan beragama

¹⁸ *Ibid.*, hal. 215.

- r. Hak bebas berfikir dan bebas berpendapat
- s. Hak untuk berhimpun dan berserikat
- t. Hak untuk ambil bagian dalam pemerintahan dan hak atas akses yang sama terhadap pelayanan masyarakat.

Sedangkan hak ekonomi, sosial dan budaya berdasarkan pada pernyataan DUHAM menyangkut hal-hal sebagai berikut, yaitu;¹⁹

- a. Hak atas jaminan sosial
- b. Hak untuk bekerja
- c. Hak atas upah yang sama untuk pekerjaan yang sama
- d. Hak untuk bergabung dalam serikat-serikat buruh
- e. Hak atas istirahat dan waktu senggang
- f. Hak atas standar hidup yang pantas dibidang kesehatan dan kesejahteraan
- g. Hak atas pendidikan
- h. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan yang berkebudayaan dari masyarakat.

3. Hak Asasi Manusia (HAM) dalam perpektif Islam

HAM dalam Islam dikenal dengan istilah *huquq al-insan ad-dhoruriyyah* dan *huquq Allah*. Dalam Islam antara *huquq al-insan ad-dhoruriyyah* dan *huquq Allah* tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri sendiri tanpa adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 215-216.

Hak Asasi Manusia ini selalu dipandang sebagai sebagai sesuatu yang mendasar, fundamental, atau penting. Oleh karena itu, banyak pendapat mengatakan bahwa hak asasi manusia itu adalah “kekuasaan dan keamanan” yang dimiliki oleh setiap individu.²⁰

Hak asasi manusia dalam Islam tertuang secara transenden untuk kepentingan manusia, lewat syari’ah Islam yang diturunkan melalui wahyu. Menurut syari’ah manusia adalah makhluk bebas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, dan karenanya ia juga mempunyai hak dan kebebasan. Dasarnya adalah keadilan yang ditegakkan atas dasar persamaan dan egaliter, tanpa pandang bulu. Artinya tugas yang diemban tidak akan terwujud tanpa adanya kebebasan, sedangkan kebebasan secara eksistensial tidak terwujud tanpa adanya tanggung jawab itu sendiri.²¹

Sistem HAM dalam Islam mengandung prinsip-prinsip dasar tentang persamaan, kebebasan dan penghormatan terhadap sesama manusia.²² Al-Qur’an dan sebagai sumber hukum dalam Islam membenarkan penghargaan yang tinggi terhadap hak asasi manusia. Al-Qur’an sebagai sumber hukum pertama bagi umat Islam telah meletakkan dasar-dasar HAM serta kebenaran dan keadilan, jauh sebelum timbul pemikiran mengenai hal tersebut pada masyarakat dunia. Ini dapat dilihat pada ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur’an, antara lain:²³

²⁰ Harun Nasution dan Bahtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987), hal. 14.

²¹ M. Luqman Hakim (ed), *Deklarasi, Islam Tentang HAM* (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), hal. 12.

²² Harun Nasution dan Bahtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, hal. 124.

²³ *Hak Asasi Dalam Islam*, <http://www.angelfire.com>

- a. Dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 80 ayat tentang hidup, pemeliharaan hidup dan penyediaan sarana kehidupan, misalnya dalam surat Al-Maidah ayat 32. disamping itu, Al-Qur'an juga berbicara tentang kehormatan dalam ayat 20.
- b. Al-Qur'an juga menjelaskan dalam sekitar 150 ayat tentang ciptaan dan makhluk-makhluk, serta tentang persamaan dalam penciptaan, misalnya dalam surat Al-Hujarat ayat 13.
- c. Al-Qur'an telah menentang sikap menentang kezaliman dan orang-orang yang berbuat zalim dalam sekitar 320 ayat, dan memerintahkan berbuat adil dalam 50 ayat yang diungkapkan dengan kata-kata : *adl*, *qisth*, dan *qishash*. Seperti dalam Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

- d. Dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 10 ayat yang berbicara mengenai larangan memaksa untuk menjamin kebebasan berpikir, berkeyakinan

dan mengutarakan aspirasi. Misalnya yang dikemukakan dalam surat Al-Kahfi ayat 29.

Begitu juga halnya dengan sunnah Nabi. Nabi Muhammad SAW telah memberikan tuntutan dan contoh dalam penegakkan dan perlindungan hak asasi manusia. Hal ini misalnya terlihat dalam perintah Nabi yang menyuruh untuk memelihara hak-hak manusia dan hak-hak memuliakan, walaupun terhadap orang yang berbeda agama, yang melalui sabda beliau: “barang siapa yang menzalimin seorang *mu’ahid* (seorang yang telah dilindungi oleh perjanjian damai) atau mengurangi haknya atau membebaninya di luar batas kesanggupannya atau mengambil sesuatu dari padanya dengan tidak rela hati, maka aku lawanya di hari kiamat.”²⁴

Hak asasi manusia dalam Islam bersumber dari suatu kepercayaan bahwa Allah, dan hanya Allah, adalah pemberi hukum dan sumber dari segala hak-hak asasi manusia. Karna bersumber dari Tuhan, maka tak seorang penguasa pun, pemerintah, majelis, atau ahli yang bisa membatasi atau melanggar dengan cara apa pun hak-hak asasi manusia yang telah dianugerahkan Tuhan. Demikian pula hak-hak tersebut tidak dapat dilepaskan dari manusia.²⁵

Hal itu bisa dibuktikan dengan adanya Piagam Madinah (*MisTsaq al-Madinah*) yang terjadi pada saat Nabi Muhammad berhijrah ke kota Madinah itu berisi antara lain pengakuan dan penegasan bahwa

²⁴ T. Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Islam dan Hak Asasi Manusia* (Semarang: PT. Pustak Rizki Putr, 1999), hal.23.

²⁵ Harun Nasution dan Bahtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, hal. 156.

semua kelompok di kota Nabi itu, baik umat Yahudi, umat Nasrani maupun umat Islam sendiri, adalah merupakan satu bangsa.²⁶

Deklarasi HAM Islam Sedunia itu terdiri dari Pembukaan dan 22 macam hak-hak asasi manusia yang harus ditegakkan, yakni mencakup.²⁷ :

- a. Hak Hidup
- b. Hak Atas kebebasan
- c. Hak Persamaan dan Larangan terhadap Adanya Diskriminasi yang Tidak Terizinkan
- d. Hak Mendapat Keadilan
- e. Hak Mendapatkan Proses Hukum yang Adil
- f. Hak Mendapatkan Perlindungan dari Penyalahgunaan Kekuasaan
- g. Hak Mendapatkan Perlindungan dari Penyiksaan
- h. Hak Mendapatkan Perlindungan atau Kehormatan dan Nama Baik
- i. Hak Memperoleh Suaka (*Asylum*)
- j. Hak-hak Minoritas
- k. Hak dan Kewajiban untuk Berpartisipasi dalam Pelaksanaan dan Manajemen Urusan-urusan Umum
- l. Hak Kebebasan Kepercayaan, Berpikir, dan Berbicara
- m. Hak Kebebasan Beragama
- n. Hak atas Kebebasan Berserikat
- o. Hak Ekonomi dan Hak Berkembang Darinya
- p. Hak Mendapatkan Perlindungan Atas Harta Benda

²⁶ Thaha Idris, *Demokrasi Religius, Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan M. Amien rais* (Jakarta: Teraju, 2004), hal. 102.

²⁷ Harun Nasution dan Bahtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, hal. 160-167.

- q. Hak Status dan Martabat Pekerja dan Buruh
- r. Hak Membentuk Sebuah Keluarga dan Masalah-masalahnya
- s. Hak-hak Wanita yang Sudah Menikah.
- t. Hak Mendapatkan Pendidikan
- u. Hak Menikmati Keleluasaan Pribadi (*Privacy*)
- v. Hak Mendapatkan Kebebasan Berpindah dan Bertempat Tinggal.

Secara umum ruang lingkup HAM meliputi persoalan kemanusiaan maupun masalah hak dan kewajiban, baik dalam bidang keagamaan, politik, ekonomi, sosial-kemasyarakatan, pendidikan, hukum dan perlindungan jiwa. Implementasinya meliputi masalah tanggung jawab dan keadilan. Tolak ukurnya adalah moral atau nilai-nilai yang diakui eksistensinya di dalam agama, kehidupan masyarakat, dan negara.

Dapat dijelaskan bahwa keluhuran derajat dan martabat manusia yang sangat dihargai Allah dan wajib dihormati oleh kalangan Malaikat dan Jin merupakan esensi fundamental bagi penegakan bagi penegakan HAM didalam Islam, dimana dalam hal tersebut ditegaskan pula secara implisit bahwa HAM dalam Islam jauh lebih luas pengertiannya dari pada pernyataan HAM sedunia. Keuniversalnya, diakui sendiri oleh Allah sebab tidak hanya menyangkut masalah humanisme atau kemanusiaan, namun mencangkup segala fenomena jagad raya yang menyatakan interrelasi segenap komponen alam semesta dalam kerangka makhluk seluruh ciptaan Allah.

Pada hakekatnya Islam tidak bertentangan dan Hak Asasi Manusia, ia bahkan sangat menghormati hak dan kebebasan manusia. Jika prinsip-prinsip dalam al-Qur'an disarikan maka terdapat banyak poin yang sangat mendukung prinsip universal hak asasi manusia. Tapi, konsep-konsep Islam tentang HAM diambil dan dirumuskan berdasarkan al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad saw. Maka, pada 1981, dalam sebuah Konferensi di London, sekelompok cendekiawan dan pemimpin Islam mendeklarasikan sebuah Piagam bernama "Universal Islamic Declaration of Right". Deklarasi ini berisi 23 pasal mengenai HAM menurut Islam. Deklarasi London kemudian diikuti oleh Deklarasi Cairo yang dikeluarkan "oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI) tahun 1990."²⁸

Keseluruhan pasal-pasal dalam Deklarasi Cairo itu dapat disarikan menjadi 5 poin:²⁹

- a. HAM dalam Islam diderivasi dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam manusia dianggap sebagai makhluk yang mulia. (QS. 17:70)
- b. HAM dalam Islam adalah karunia dari Tuhan, dan bukan pemberian dari manusia kepada manusia lain dengan kehendak manusia. (artinya, hak asasi dalam Islam adalah *innate / fitrah*).
- c. HAM dalam Islam bersifat komprehensif. Termasuk didalamnya hak-hak dalam politik, ekonomi, social dan budaya.
- d. HAM dalam Islam tidak terpisahkan dari syariah.

²⁸ <http://bataviase.co.id/node/9902>.

²⁹ *Ibid.*,

- e. HAM dalam Islam tidak absolute karena dibatasi oleh obyek-obyek syariah dan oleh tujuan untuk menjaga hak dan kepentingan masyarakat yang didalamnya terdapat individu-individu.

Pembelaan Islam terhadap hak-hak manusia tampak sekali dari penghargaan Islam terhadap kemerdekaan diri dari berbagai macam perbudakan maupun tindakan diskriminatif terhadap kaum perempuan dan juga kepeduliannya terhadap orang-orang lemah (*dhu'afah*). Selain itu Islam juga mengakui dan menjamin hak milik perorangan dengan syarat kejujuran dan kelayakan, baik dalam cara memperolehnya atau pemakaiannya; walaupun ada pembatasan-pembatasan yang keras. Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat muslim mengakui "ketinggian martabat manusia" yang berarti bahwa Tuhan itu memuliakan manusia di atas "banyak dari makhluk-makhluk-Nya yang lain."

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Di sisi lain, posisi pendidikan Islam, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional, menjadi semakin baik, yang secara implicit menunjukkan pengakuan bangsa terhadap sumbangan besar pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa. Pengakuan dan pementapan ini, menurut Azra, merupakan tantangan yang memerlukan respon positif

dari para pemikir dan pengelola pendidikan Islam untuk lebih meningkatkan kualitasnya, baik dalam menghadapi semakin tingginya tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perlunya pematapan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.³⁰

Sebelum membahas pengertian pendidikan Agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.³¹

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³²

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), cet ke-2, hal. 11.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), cet ke-4, hal. 1.

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-ma'arif, 1981), cet ke-5, hal. 19.

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³³

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan para siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³⁴

Di dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan agama yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Al-Jamaly merumuskan tujuan pendidikan Islam yang disarikan dari Al-Qur'an sebagai berikut:³⁵

- a. Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama titah (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat.

³³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), cet ke-4, hal. 4.

³⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), cet ke-2, hal. 86.

³⁵ Muhammad Fadhil al-Jamaly, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Terjemahan, Bustami A. Gani dan Johar Bahri (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 3.

- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini, dan memerintakan beribadah kepada-Nya

Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu:

Mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari

³⁶ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, hal. 1.

segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, sosial dan IPTEK. Atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga Negara muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 5 menyebutkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional Pendidikan
- b. Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik
- c. Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- d. Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terdapat pemeluk agama lain

- e. Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompotitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- f. Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.
- g. Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan
- h. Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat 8 dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.

Menurut Azra tentang kurikulum pendidikan Islam mengungkapkan bahwa:

Kurikulum pendidikan Islam selain beroreintasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri anak didik, juga memberikan penekanan khusus pada penguasaan iptek. Dengan kata lain, setiap materi yang diberikan kepada anak didik harus memenuhi dua tantangan pokok, yaitu: (1) penguasaan iptek dan (2) penanaman pemahaman dan pengamalan ajaran agama.³⁷

Selain tujuan pendidikan Islam terdapat pula materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menetapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

³⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi Menuju milinium baru* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 58-59.

Pendidik harus mampu memilih materi mana yang pantas diberikan mana yang tidak pantas diberikan kepada peserta didik. Dalam menetapkan pilihan tersebut, hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut.³⁸:

- a. Menetapkan materi yang serasi dan menunjang tujuan pembelajaran
- b. Materi bersifat aktual dan faktual
- c. Materi wajib diberikan sesuai dengan kurikulum
- d. Materi yang diberikan bermanfaat bagi kehidupan siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Pustaka (*Library Research*) dimana datanya diambil dari berbagai literatur (Buku, artikel internet dan lain sebagainya). Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, dimana penekanan hasil penelitian adalah dengan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk kemudian diinterpretasikan.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diambil oleh peneliti adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah buku pelajaran PAI SMA Tahun ajaran 2009/2010 berdasarkan Kurikulum 2006/KTSP

³⁸ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 12.

- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur atau bacaan yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai tema Hak Asasi Manusia dan Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, metode dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, arsip-arsip, seperti buku, majalah, surat kabar, internet.³⁹

Sejauh penelusuran penulis di beberapa Sekolah Menengah Atas di sekitar Yogyakarta, kebanyakan para guru PAI menggunakan penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2006/KTSP.⁴⁰

Untuk mendukung buku ajar tersebut penulis menggunakan data dari beberapa artikel, internet, surat kabar, bulletin dan buku-buku yang membahas tentang Hak Asasi Manusia.

4. Pendekatan

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual dan filsafat, pendekatan tekstual yaitu suatu usaha memahami bagaimana buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendalami teks-teksnya. Pendekatan ini menekankan signifikansi teks-teks berbagai sentra

³⁹ Amirul Hadi dan harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

⁴⁰ Hasil survei diberbagai SMA, anantara lain: SMA N 1 Yogyakarta, SMA N 3 Yogyakarta, SMA N 6 Yogyakarta, SMA N 7 Yogyakarta, SMA N 8 YOGYAKARTA, SMA N 11 YOGYAKARTA, SMA N 1 Sewon Bantul Yogyakarta, SMA N 2 Baguntapan Bantul Yogyakarta.

penelitian. Sedangkan pendekatan Filsafat yaitu suatu usaha untuk menafsirkan dan memahami isi buku-buku tersebut.

5. Analisis data

Analisis data merupakan suatu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penulisan, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Menganalisis data merupakan langkah penting dalam penulisan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis data.

Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Penulis menggunakan metode ini untuk menentukan arti atau maksud dokumen yang diteliti, yaitu *teks book* (buku pelajaran).⁴¹

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis obyek penelitian yang berupa buku pelajaran tersebut penulis menggunakan tolak ukur, penulis menggunakan tolak ukur (indikator) sebagai pedoman untuk menganalisis data-data yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui kandungan nilai-nilai HAM dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam, bermuatan nilai-nilai HAM atau tidak bermuara pada enam poin pokok tentang hak asasi manusia:

- a. Hak untuk hidup
- b. Hak kebebasan beragama
- c. Hak kebebasan berpikir dan berbicara

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 163.

- d. Hak untuk memperoleh kesamaan keadilan
- e. Hak kebebasan berserikat
- f. Hak untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pendidikan
- g. Hak untuk bekerja

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai Hak Asasi Manusia Dalam Buku Pelajaran PAI untuk SMA

Dalam buku Pendidikan agama Islam untuk SMA itu keseluruhannya terliputi dalam lingkup: Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, fiqh/Ibadah, dan SKI mata pelajaran tersebut sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Habl minAllah Wa Habl Min al-nas*). Melalui lima tema pokok Pendidikan Agama Islam ini, penyusun buku Pendidikan Agama Islam Untuk SMA diterbitkan oleh Erlangga berupaya mengintegrasikan ke dalam nilai-nilai budi pekerti dan HAM.

Bahwa nilai-nilai HAM secara implisit ada dalam kelima tema pokok tersebut di atas, seperti Hak untuk hidup, Hak kebebasan beragama, Hak kebebasan berpikir dan berbicara, Hak untuk memperoleh kesamaan keadilan, Hak kebebasan berserikat, Hak untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pendidikan, Hak untuk bekerja. Walaupun demikian uraian-uraian dan penjelasan secara detail dan

sudah cukup mengarah pada tema HAM. Hal ini akan memudahkan guru dalam pengintegrasian isu-isu tentang HAM.

2. Aplikasi Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dalam Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Atas.

Beberapa penjelasan tentang nilai-nilai HAM yang menyangkut masalah hak untuk hidup, beragama, mengeluarkan pendapat atau berfikir, hak mendapatkan kesamaan dan keadilan, hak pribadi, hak untuk mendapatkan pendidikan dan hak untuk bekerja, merupakan suatu pelajaran yang harus dapat diolah, dan didialogkan dengan permasalahan yang berkembang di masyarakat, terutama di Indonesia. Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai HAM kepada peserta didik agar lebih mengerti permasalahan HAM tersebut. Pendidikan agama Islam mempunyai peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai HAM karena Islam sendiri sangat menghargai HAM, yang terdapat dicitap suci Al-qur'an dan Hadist kepada peserta didik karena dengan menanamkan nilai-nilai HAM kepada peserta didik agar mereka kelak di masyarakat bisa saling menghargai orang lain tanpa pandang bulu, ras, suku, status sosial, maupun agama bisa menghargai prural yang ada dimasyarakat.

Selain itu pembelajaran tentang HAM yang kurang dalam pendidikan atau sekolah membuat para peserta didik tidak mengerti tentang pentingnya nilai-nilai HAM sehingga pelanggaran-pelanggaran HAM semakin menuju angka tertinggi, dari itu semua peran pendidik

untuk menanamkan nilai-nilai HAM kepada peserta didik, keluarga, masyarakat sangat penting, dan pemerintah mempunyai kewajiban menanamkan nilai-nilai HAM kepada peserta didik (manusia). Kreatifitas dan inovasi atau profesional para pendidik dalam mengelola pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh para pendidik untuk menjelaskan dengan nalar kritis atau kontekstual persoalan-persoalan HAM ataupun masalah kemanusiaan.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai HAM dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Aplikasi terhadap:

1. Buku Pendidikan Agama Islam seharusnya bisa menjadi suatu pedoman dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu saja seharusnya bisa memasukkan nilai-nilai HAM kedalam kurikulum PAI lebih mengenai bukan hanya pengetahuan kognitif saja, dan materi HAM harus diperbanyak agar siswa dapat lebih mengetahui tentang HAM . Dan seharusnya nilai-nilai HAM pada buku pelajaran PAI dapat menyesuaikan dengan porsi pengetahuan atau pemahaman para siswa, agar nilai-nilai HAM yang mereka pelajari dari buku tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat.

2. Untuk guru pendidik hendaknya lebih bisa menjelaskan nilai-nilai HAM secara mendalam dan dengan contoh-contoh yang logis, agar pemahaman siswa tentang HAM dapat digali lagi dan bisa melengkapi materi HAM yang kurang dalam buku pelajaran pendidikan agama Islam
3. Para siswa hendaknya bisa mengaplikasi nilai-nilai HAM secara serius dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai-nilai HAM yang ada pada buku pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berupa ilmu pelengkap semata, tetapi dapat berguna bagi mereka sehingga mereka dapat menghargai dan melindungi satu sama lainnya

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT karena atas ridha dan petunjuk-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Betapa pun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan penelitian ini, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh kualitas individual peneliti, karena manusia tidak ada yang sempurna.

Namun demikian, peneliti berharap mudah-mudahan karya sederhana ini bisa bermanfaat dan sebagai sumbangan pikiran bagi almameter tercinta ini. Karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari semua pihak demi pengembangan dan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga langkah-langkah kita selalu diridhoi dan dipermudahkan oleh Allah SWT serta semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi semua yang berkepentingan khususnya bagi peneliti.

Âmîn Yâ Rabbal 'Âlamîn.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Athiyyah Al-Abrasy, Muhammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*, terjemahan, Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi Menuju milinium baru*, Jakarta: Logos, 1999
- Campbell, Tom, *makalah dalam kuliah umum di fakultas Filsafat UGM*, senin (2/11/2009). Ditebitkan oleh Kedaulatan rakyat, rabu 4 /11/2009.
- Fadhil al-Jamaly, Muhammad, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Terjemahan, Bustami A. Gani dan Johar Bahri, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- GBBP, 1994, *Pendidikan Agama Islam*, Desember.
- Gunawan, A. Setiardja, *Hak-Hak Asasi manusia Berdasarkan Ideologi Pancasila*, yogyakarta: Kanisius, 1993
- Hadi, Amirul dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Muhammad, Afif Nur Fuadi, "Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia (HAM) Dalm pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ubaidillah, A, *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000.
- Idris, Thaha, *Demokrasi Religius, Pemikiran Politik Nurcholis Madjid dan M. Amien rais*, Jakarta: Teraju, 2004.
- J.C.T Simorangkir, *Kamus Hukum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1955.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.

- Lopa, Baharuddin, *Al-Qur'an dan Hak Asasi Manusia*, Yogyakarta: PT Dana Bahti Primayasa, 1996.
- Luqman, M. Hakim (ed), *Deklarasi, Islam Tentang HAM*, Surabaya: Risalah Gusti, 1993.
- Marimba, D., Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1981.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004 Cet ke-2,
- Muzaffar, Chandra, *Hak asasi Manusia Dalam Tata Dunia Baru*, Bandung: Mizan, 1995
- Naning, Ramdlon, *Gatra Ilmu Negara*, Jakarta: PT Gramedia, 1982
- Nasution, Harun dan Bahtiar Effendy, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Panitia PPL 1, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Ilmu Pendidikan Islam*, Depag RI, 1982,
- Putra, Dalizar, *Hak Asasi Manusia Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra, 1995.
- Putra, Jumardi, *Undang-Undang Hak Asasi Manusia Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 12 (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an (kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an)*, Jakarta : Penamadani, 2005.
- Sujana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algesindo, 2002

Suparno, Lilik, *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar SKI MA)*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007

.....*Pendidikan agama Islam Untuk SMA Kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2007

.....*Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas XII*, Jakarta: Erlangga, 2007

T. Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Islam dan Hak Asasi Manusia*, Semarang: PT. Pustak Rizki Putr, 1999.

Tim ICCE UIN jakarta, *Demokrasi, Hak asasi Manusia, dan Masyarakat madani*, Jakarta: Prenada Media. Edisi revisi, cetakan ke-2, 2005.

UU Republik Indonesia NO 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

Zain Muhammad, Sutan, *Kamus Modern Indonesia*, Jakarta: Grafika, 1990

Internet:

http://www.Sanaky.com/materi/studi-pemikiran-Pendidikan-Islam_modern.pdf

<http://www.angelfire.com>, *Hak Asasi Dalam Islam*.

<http://hauzah.wordpress.com/2007/09/26/pendidikan-berbasis-ham/> di akses pada 13 november 2009

<http://www.annaba-center.com>.

Ardian Husain, Muhammadiyah dan HAM. <http://www.mail-archive.com/gorontalomaju2020@yahoogroups.com>

<http://bataviase.co.id/node/9902>

<http://bataviase.co.id/detailberita-10580685.html>

M. Mastuhu, MED. *Reorientasi Pendidikan Islam di Indonesia* www.google.com
<http://KampusIslam.Com> .

http://guruw.wordpress.com/2007/04/30/ktsp_kurikulum_tingkat_satuan_pendidikan_whats_up

<http://asepbunyamin.wordpress.com/2007/07/09/pendidikan-berbasis-ham>.

http://www.republika.co.id/koran/14/95175/Jumlah_Pelanggaran_HAM_bertambah

http://www.republika.co.id/berita/95140/Hari_HAM_Diperingati_dengan_Shola

<http://ri4nkece.blogspot.com>. *ham-dalam-al-qur'an*.

<http://id.cosmotopic.com/12632388-panduan-ktsp-bnsp-1>

CURRICULUM VITAE

Nama : Triansyah Putra
NIM : 06410155-05
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/ Tanggal Lahir : Ulak Rengas, 13 September 1985
Alamat : Jln. Abdurahman Ulak Rengas, Rt.03 Rw.03 No 49
Kecamatan Abung Tinggi. Kabupaten Lampung
Utara. Lampung.

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 2 Ulak Rengas Kec. Abung Tinggi Kab. Lampung Utara lulus Tahun 1998
2. SLTP N 1 Tanjung Raja Kec. Tanjung Raja Kab. Lampung Utara lulus Tahun 2001
3. SMA N 1 Talang padang Kec. Talang Padang Kab. Tanggamus lulus Tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fak: Dy- Jur: MD, masuk Tahun 2005
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fak: Ty - Jur: PAI, masuk Tahun 2006

Nama Orang Tua:

Ayah : M. Nasir
Ibu : Badariyah
Pekerjaan : Tani

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 22 Februari 2010

Penulis

Triansyah Putra